

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan media masa telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan pengaruhnya yang sangat besar, media masa telah menjadi pengaruh hidup manusia. Setiap inovasi telah diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia kemajuan media massa yang mulai bermunculan semakin memudahkan masyarakat untuk memperoleh beragam informasi, hiburan serta pendidikan.

Kehadiran film merupakan satu bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari. Banyaknya film yang menggambarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam kehidupan masyarakat, serta bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap. Pesan-pesan film terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi secara massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan percakapan dan sebagainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Marselli Sumarno, *Msn Job Description (Pekerja Film)*, (Jakarta: FFTV-IJK Cikini Raya 73, 2008), hal. 73.

Film dapat juga memberikan pengaruh pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi satu gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film penonton bahkan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.<sup>2</sup>

Film sebagai salah satu alat penyampai pesan dari produser dan sutradara memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak. Film hanyalah salah satu jenis alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Alat-alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah lama digunakan sebelum penggunaan alat-alat audio visual secara modern. Penggunaan alat-alat audio visual secara modern sebenarnya baru mulai setelah penggunaan film 16 mm membuktikan manfaatnya dalam melatih anggota angkatan perang Amerika Serikat dalam perang dunia kedua. Di waktu perang itu, terbukti pula bahwa selain gambar, peta, dan bola dunia, alat-alat audio visual seperti slide, rekaman suara, dan berbagai proyektor sanggup meningkatkan efisiensi pengajaran antara 25% sampai 50%.<sup>3</sup>

Maraknya tayangan film religi saat ini sangat digemari. Mulai dari anak-anak sampai orang tua mengikuti tayangan film religi misalnya, tayangan Aisyah Putri “Jilbabers in Lovers” atau jilbab traveler, Tukang Bubur Naik Haji, Cermin Kehidupan, Hafalan Surah Delisa, Assalamu-’alaikum Beijing, sehingga tayangan film religi merupakan acara kesayangan yang tidak terlewatkan karena memang tayangan itu dikemas dalam cerita dan tampilan yang seapik dan semenarik mungkin. Selain itu

---

<sup>2</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal . 93.

<sup>3</sup> Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran: Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 12.

masih banyak tayangan film religi cerita-ceritanya berdasarkan kisah-kisah tauladan para nabi dan tentu saja bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Dan pasti di setiap ceritanya ada satu pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pemirsa. Dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh pemirsa terutama pada anak-anak.

Film religi merupakan bagian acara yang ditayangkan di TV swasta selain sebagai hiburan juga sebagai penerang serta pendidikan secara utuh. Artinya orang akan meniru apa yang terdapat didalamnya tanpa ada sebuah penjelasan, karena itu merupakan idiom yang komplit.<sup>4</sup>

Film religi yang tengah menjamur di samping bersifat menghibur juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita-cerita yang ditampilkan itu tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan kita dengan Allah, orang tua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Firman Allah SWT dalam menjalankan hubungan baik sesama manusia, dalam Surat An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. Penghormatan dalam Islam ialah: dengan mengucapkan Assalamu'-alaikum. (Q.S. An-Nisa: 86)<sup>5</sup>*

<sup>4</sup> Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung :Pt. Alumni, 1981), hal. 193

<sup>5</sup> Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001), hal. 92.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah terjadinya krisis akhlak pada umat Islam. Kenyataannya manusia Indonesia khususnya anak-anak dan remaja saat ini kurang dibekali dengan pembinaan akhlak. Hal ini tercermin dari perilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi, manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep *Machiavelli* (menghalalkan segala cara), mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki akhlak yang baik, tidak menghargai, peduli, mengasihi dan mencintai sesamanya.<sup>6</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>7</sup>

Ibn Maskawaih dalam Zahrudin dan Sinaga mendefinisikan Akhlak sebagai, “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

---

<sup>6</sup> Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an...*, hal. 193-194.

<sup>7</sup> Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, hal. 193

Sedangkan menurut Imam Ghazali, “Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau boleh juga dikatakan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan”. Orang yang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi itu tanpa pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Hal ini bisa terjadi karena yang bersangkutan sebelumnya telah berlatih, artinya sifat pemurah itu sudah biasa dia lakukan setiap saat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, banyak siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang belum menyukai tayangan film religi karena beranggapan bahwa tayangan film religi terlalu menjenuhkan/mebosankan, sehingga sebagian besar peserta didik tidak menyukai tayangan film religi. Padahal dari tayangan film religi tersebut banyak mengandung pendidikan tentang akhlak dan moral. Pendidikan akhlak pada diri anak tersebut masih kurang melekat, meskipun di dalam mata pelajaran PAI anak sering mendapatkan pelajaran tentang akhlak akan tetapi tetap saja masih kurang. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari akhlak siswa di dalam kelas maupun lingkungan sekolah masih sangat kurang. Seperti halnya siswa berperilaku tidak sopan santun terhadap guru.<sup>9</sup>

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak

---

<sup>8</sup> Basumi Aziz, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: LPI, 2009), hal. 123.

<sup>9</sup> Observasi Pribadi pada Tanggal 2-19 Oktober 2019

mulia. Umat Islam diharapkan tidak saja hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, untuk mengatasi problematika tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung mengajak siswa-siswanya melihat tayangan film religi di sekolah pada saat kegiatan pondok Ramadhan. Sehingga siswa secara tidak langsung akan tertanam sifat – sifat yang mengandung akhlak dan siswa akan terbiasa melihat film religi di sekolah maupun di rumah.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan menjadikannya sebagai judul proposal yaitu **“Pengaruh Minat Menonton Tayangan Flim Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Hubungan minat menonton film religi dapat mempengaruhi akhlak Siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap akhlak yang baik sehingga melakukan sesuatu dengan semaunya dan juga siswa tidak dapat menganalisis pesan dari film religi.
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat tayangan film religi bagi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 193-194.

<sup>11</sup> Observasi Pribadi pada Tanggal 2-19 Oktober 2019

## 2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian hubungan minat menonton tayangan film religi dengan akhlak siswa. Minat yang diteliti adalah rasa suka atau senang akan sesuatu, rasa tertarik, sumber motivasi, prasangka, pendirian, dan harapan. Minat tersebut dapat diukur melalui suatu pernyataan.
- b. Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah akhlak terhadap Allah Swt., sesama dan lingkungan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada Allah Swt., di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada lingkungan di SMPN 1 Ngunut ?
4. Seberapa besar pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada Allah Swt. di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada lingkungan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Amirul Hadi-Haryono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* adalah dugaan yang mungkin benar juga salah setelah dilakukan pengujian.<sup>12</sup>

Hipotesis akan diterima jika bukti-bukti akan membenarkan dan akan ditolak jika tidak benar. Penolakan dan penerimaan hipotesa tergantung pada penyelidikan bukti-bukti yang dikumpulkan. Maka, pada penelitian ini

---

<sup>12</sup> Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 177



penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada Allah Swt. di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
  - c. Ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada lingkungan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), yaitu tidak ada pengaruh minat menonton tayangan film religi (X) terhadap akhlak (Y).
  - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada Allah Swt. di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat menonton tayangan film religi terhadap siswa didik kepada lingkungan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang seberapa jauh pengaruh tayangan film religi terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terhadap akhlak siswa.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah atau sekolah.

#### b. Bagi Guru Sekolah SMPN 1 Ngunut

Penelitian ini diharapkan agar seorang guru bisa memberi arahan kepada siswanya supaya berdisiplin dalam belajar dan tidak terlalu banyak dalam menonton televisi atau film yang tidak bermanfaat.

#### c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar para orang tua dapat lebih aktif mengontrol anaknya untuk berdisiplin belajar ketika di rumah, serta mengatur waktu untuk anaknya untuk belajar maupun menonton televisi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruhnya menonton film religi terhadap akhlak siswa.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang film-film yang baik ditonton sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kita.

## G. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi “Pengaruh Minat Menonton Tayangan Flim Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung”. Dan sebagai langkah untuk lebih memfokuskan penelitian, maka, penting kiranya peneliti untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Minat

Minat merupakan momen dari kecenderungan–kecenderungan yang terarah secara intensif kepada objek yang dianggap penting.<sup>13</sup> Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang ataupun suka tidak suka terhadap suatu objek yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku.

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung , Alumni, 1986), cet, ke-8, hal. 538

Minat yang diteliti dalam skripsi ini adalah rasa suka, senang atau tidak senang akan sesuatu. Dan minat tersebut dapat diukur melalui sesuatu pernyataan atau menjawab sejumlah pertanyaan.

b. Film Religi

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan religi menurut Endang Saifuddin Anshari berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan dan aktivitas regional, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap Tuhan, penerimaan atau wahyu yang supranatural dan pencarian keselamatan.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sinetron religi ialah sinema elektronik yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, baik cara bertutur kata, berperilaku baik hubungan terhadap Tuhan dan hubungan sesama manusia, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, dimana semua itu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

c. Akhlak

Akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, dan dapat juga berupa kata hati atau intruisi yang selalu cenderung kepada

---

<sup>14</sup> Marselli Sumarno, *Msn Job Description...*, hal. 73.

<sup>15</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), cet. ke-2, hal. 11

kebenaran.<sup>16</sup> Pengertian akhlak disini bukan saja norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Kholik, lingkungan dansekalipun benda-benda tidak bernyawa.

Sedangkan berdasarkan ruang lingkupnya Muhaimin Alim membagi akhlak menjadi tiga, yakni akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

#### 1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah Swt.

#### 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yakni suka berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Dorongan ini di samping dorongan yang bersifat instingsif juga dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergaulan ini dimulai dari keluarga sekitar dan masyarakat luas.<sup>18</sup>

#### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda tak bernyawa. Islam melarang

---

<sup>16</sup> Afriantoni, prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak: Percikan pemikiran Ulama Sufi Turki, (Jakarta:Gramedia, 2015), hal. 19.

<sup>17</sup> Muhaimin Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 152.

<sup>18</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, hal. 154.

umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri sendiri.<sup>19</sup>

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud penelitian “Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh minat menonton tayangan film religi dalam mempengaruhi akhlak siswa. Akhlak yang akan diteliti disini meliputi akhlak Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Penayangan film religi sendiri sudah biasa ditayangkan setiap ada kegiatan pondok Ramadhan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Tayangan ini dilakukan di serambi masjid sekolah dengan membawa layar proyektor dan dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Islam dan memperkuat keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah Swt.

---

<sup>19</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*, hal. 190.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam enam bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teori : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian minat, film, film religi, akhlak dan macam-macamnya serta mencakup kerangka berfikir.

BAB III. Metode Penelitian: Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian: Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi penelitian.

BAB V. Pembahasan: Dalam bab ini diuraikan tentang pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

BAB VI. Penutup: terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.